

ABSTRACT

Job stress is a reaction that arises in interactions between workers and their work. Stress can cause physical disorders, psychological disorders, and decreased quality of life. The purpose of this research was to analyze the relationship between individual characteristics, workload, and organizational factors with stress of social workers as a caregiver of Persons with Social Welfare Problems at the UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

This research was a descriptive observational with cross sectional method. The sample was all of population which is 21 caregivers.

Individual characteristics covering age 36-45 years (47,6%), male (76,2%), high school education level (57,1%), working period of ≤ 3 years (52,4%), extrovert personality types (85,7%). The result of the physical workload is moderate (76,2%) and mental workload is high (81%). Workers are divided into 3 shifts and shifts are arranged by the agency. Most workers feel quite satisfied with salary (66,7%). Most workers have mild job stress (52,4%). Sex has a very low level of relationship with job stress. Level education, duration of work, physical workload, and salary satisfaction have a low level of relationship with job stress. Age, personality type, mental workload, and work shift have a moderate level of relationship with job stress.

The conclusion is individual characteristics (age and personality type), workload (mental workload), and organizational factor (*shift*) can cause job stress. It is recommended to hold refreshing, decorate the workplace, and increase workers until the work capacity with demands is balanced.

Keywords : Individual characteristics, workload, organizational factors, job stress

ABSTRAK

Stres kerja adalah reaksi yang timbul dalam interaksi antara individu dengan pekerjaan. Stres menimbulkan gangguan fisik, gangguan psikologis, dan penurunan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik individu, beban kerja, dan faktor organisasi dengan tingkat stres pada pekerja sosial sebagai pendamping Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Penelitian ini bersifat observasional deskriptif dengan desain studi *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah total populasi yaitu 21 pendamping Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Karakteristik individu meliputi usia kategori 36-45 tahun (47,6%), laki-laki (76,2%), tingkat pendidikan SMA (57,1%), masa kerja ≤ 3 tahun (52,4%), tipe kepribadian *ekstrovert* (85,7%). Hasil pengukuran beban kerja menunjukkan pekerja memiliki beban kerja fisik sedang (76,2%) dan beban kerja mental berat (81%). Pekerja dibagi menjadi 3 *shift* dan pergantian *shift* telah diatur oleh instansi. Sebagian besar pekerja merasa cukup puas dengan gaji yang diberikan (66,7%). Sebagian besar pekerja mengalami stres kerja ringan (52,4%). Jenis kelamin memiliki tingkat hubungan sangat rendah dengan stres kerja. Pendidikan, masa kerja, beban kerja fisik, dan kepuasan gaji memiliki tingkat hubungan rendah dengan stres kerja. Usia, tipe kepribadian, beban kerja mental, dan *shift* kerja memiliki tingkat hubungan sedang dengan stres kerja.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor individu (usia dan tipe kepribadian), beban kerja (beban kerja mental), dan faktor organisasi (*shift* kerja) dapat menyebabkan terjadinya stres kerja. Disarankan untuk mengadakan *refreshing*, menghias tempat kerja dengan menarik, dan menambah jumlah pekerja sehingga kapasitas kerja dengan tuntutan kerja sesuai.

Kata Kunci : Karakteristik individu, beban kerja, faktor organisasi, stres kerja